

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas merupakan barometer sekaligus faktor utama bagi kemajuan ilmu pengetahuan suatu bangsa. Melalui pendidikan yang berkualitas dimungkinkan lahirnya ilmu pengetahuan yang akan menghasilkan produk-produk unggulan yang memiliki daya saing pada tingkat global. Pendidikan yang berkualitas akan melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berdaya saing tinggi.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menghantarkan siswa dalam mengembangkan potensi yang mereka miliki. Masyarakat mempercayai bahwa sekolah merupakan salah satu wadah yang dapat memajukan anak bangsa melalui pendidikan. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada proses pembelajaran di kelas karena sistem pendidikan yang maju menjadi kunci untuk mencapai keberhasilan pembangunan suatu bangsa.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar adalah bahasa Indonesia. Aktivitas dan materi pengajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang memiliki peranan penting adalah pengajaran membaca. Membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca.

Dari kegiatan membaca, siswa akan memperoleh banyak informasi baru yang dapat menambah pengetahuan pembaca. Membaca dapat meningkatkan kemampuan berkomunikasi seseorang dalam bentuk lisan maupun tulisan. Apalagi saat ini teknologi semakin canggih, setiap orang harus banyak membaca agar memperoleh informasi terkini sehingga mampu mengikuti perkembangan jaman. Kesulitan membaca merupakan masalah yang sangat serius karena membaca sangat berperan penting dalam membantu setiap orang mempelajari berbagai hal.

Pembelajaran membaca di Sekolah Dasar sangat berpengaruh dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Melalui pembelajaran membaca guru dapat mengembangkan nilai – nilai moral siswa, kemampuan bernalar siswa dan kreativitas siswa. Hal ini menunjukkan pentingnya penguasaan kemampuan membaca sebagai salah satu standar kemampuan berbahasa, yang harus dicapai dalam setiap jenjang pendidikan. Kemampuan membaca menjadi dasar utama tidak hanya bagi pengajaran bahasa Indonesia, tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran lainnya.

Memahami isi bacaan adalah tujuan akhir dari membaca, tetapi kenyataan yang ditemui bahwa belum semua siswa dapat mencapai tujuan tersebut. Banyak siswa yang dapat membaca dengan lancar suatu bahan bacaan, tetapi tidak memahami isi teks bacaan yang dibaca. Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan bahasa yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar terutama bagi siswa di kelas tingkat tinggi.

Melalui kegiatan membaca pemahaman ini siswa dapat memperoleh berbagai informasi secara aktif. Artinya, dengan memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi, siswa tidak diharuskan menghafal kata demi kata, atau kalimat demi kalimat dari teks yang dibacanya, tetapi siswa dapat menangkap pesan, fakta atau ide pokok dari bacaan dengan baik.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru yang mengajarkan mata pelajaran bahasa Indonesia di SDN 060934 Medan Johor mengemukakan bahwa kemampuan siswa dalam membaca masih tergolong rendah khususnya dalam membaca pemahaman. Hal ini ditandai ketika siswa diminta untuk menjawab pertanyaan berdasarkan teks yang telah dibaca. Siswa – siswa tidak mampu menjawab pertanyaan dengan cepat dan harus membaca ulang lagi teks bacaan yang telah dibacanya.

Selain itu berdasarkan pengamatan guru dalam pembelajaran membaca hanya 7 dari 30 siswa di kelas V SDN 060934 yang mampu menceritakan kembali cerita yang dibacanya dengan kata – katanya sendiri, dan hanya sekitar 3 dari 30 siswa di kelas V SDN 060934 yang mampu membuat kesimpulan dari bacaan yang dibaca. Sedangkan ketika diberikan tes pemahaman teks bacaan hanya 8 dari 30 siswa keseluruhan yang mampu mencapai nilai di atas 70. Artinya kurang dari 50% siswa tidak dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan siswa membaca pemahaman teks masih rendah.

Kemampuan membaca pemahaman siswa menjadi rendah disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: model pembelajaran yang digunakan guru dalam

pembelajaran membaca pemahaman kurang tepat, Dalam pembelajaran membaca pemahaman teks bacaan biasanya guru meminta salah satu siswa untuk membacakan teks dengan suara yang keras, sementara siswa lainnya hanya untuk mendengarkan. Sehingga banyak siswa yang merasa kurang berminat dengan pembelajaran membaca pemahaman karena hanya mendengar, hal ini kemudian menjadikan siswa – siswa yang tidak ditunjuk membaca menjadi ribut dan tidak memperhatikan bacaan.

Pembelajaran membaca yang demikian membuat siswa kurang dapat menyimak bacaan dengan baik dan tidak dapat memahami bacaan secara merata sehingga saat ditanya mereka tidak mampu menjawab dengan lancar. Selanjutnya masalah yang ditemui, guru hanya berfokus kepada buku teks dan selama pembelajaran berlangsung tidak terlihat adanya aktivitas tanya jawab, siswa cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung. Karena kurangnya aktivitas yang melibatkan siswa untuk aktif membuat siswa merasa bahwa pembelajaran membaca pemahaman adalah pembelajaran membaca yang kurang menarik dan membosankan.

Pembelajaran membaca pemahaman dapat menjadi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan jika proses pembelajaran yang diterapkan tepat untuk pembelajaran membaca. Pembelajarannya sebaiknya dapat memberikan peluang kepada siswa agar siswa secara langsung dapat berpartisipasi dalam pembelajaran. Dalam membaca sangat penting bagi siswa mengetahui sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi bacaan yang dibaca dan bagi guru mengetahui sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Oleh sebab itu, perlu adanya model pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa yang

diterapkan oleh guru bahasa Indonesia yang mengarah kepada keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R). Penggunaan model pembelajaran SQ4R ini akan memberikan kesan tersendiri kepada siswa karena dalam model pembelajaran ini siswa diarahkan untuk mampu membangun sendiri pemahaman mereka terhadap materi pelajaran melalui tahapan pembelajaran yang terdapat di dalam model *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R). Model pembelajaran ini dikembangkan untuk membangun kelas dan siswa dalam menemukan, mengemukakan pendapat mereka sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Model *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) Di Kelas V SDN 060934 Medan Johor T.A 2016/2017**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka yang menjadi identifikasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa.
2. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman kurang tepat.

3. Siswa masih cenderung pasif dalam proses pembelajaran.
4. Siswa kurang berminat dengan pembelajaran membaca pemahaman.

1.3 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini dibatasi agar lebih terarah pada tujuan yang diharapkan. Adapun masalah yang dikaji dalam penelitian ini dibatasi pada meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan model SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) di kelas V SDN 060934 T.A 2016/2017. Pada pokok bahasan tema organ tubuh manusia, dengan subtema tubuh manusia.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “ Apakah dengan model SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas V SDN 060934 Medan Johor T.A 2016/2017?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan model SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) di kelas V SDN 060934 Medan Johor T.A 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian tindakan kelas ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pemikiran dalam melaksanakan pengajaran bahasa Indonesia membaca pemahaman dengan menggunakan model SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) bagi dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Membantu menumbuhkan minat membaca siswa, sehingga mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi bagi guru dalam usaha meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan model SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*).

c. Bagi Sekolah

Memberikan informasi bagi sekolah untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di SDN 060934 Medan Johor.

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam bidang metodologi penelitian tindakan kelas dan penulisan karya ilmiah.